

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Orang tua terdiri dari pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul setiap tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya tidak hanya itu tugas kedua orang tua juga akan selalu menemani anak-anaknya hingga beranjak dewasa yang berarti sudah lepas dari tanggung jawab kedua orang tua. Tugas serta tanggung jawab kedua orang tua dari lahirnya anak-anak mereka disitulah betapa beratnya beban kedua orang tua dari memberikan nutrisi yang sangat baik bagi anaknya berupa susu, pakai, perhatian, asupan gizi, sampai anak mereka beranjak dewasa memberikan fasilitas Pendidikan, fasilitas kehidupan dan masih banyak yang lainnya, maka dari itu sangat penting sekali peran kedua orang tua dalam kemajuan anak-anak mereka dalam jenjang kehidupan serta menuju kejenjang Pendidikan sehingga anak mereka menjadi orang yang berbakti kepada kedua orang tua serta menjadi kebanggaan untuk kedepannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam status keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam membina Pendidikan anak, karena dari Pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Orang tua memberikan peran penting dalam

memberikan Pendidikan bagi anak. Hasbullah (2011:44) orang tua bertanggung jawab dengan memberikan Pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan masa depan anaknya, sehingga saat dewasa mereka mampu hidup mandiri dan orang tua berperan memberikan perhatian dalam pendidikan anak.

Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peran untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka. Peran orang tua sangat penting bagi Pendidikan anak-anak, karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendidikan anak setiap anak memerlukan Pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara nyata memerlukan suatu Lembaga yang mampu meningkatkan Pendidikan anak dalam Pendidikan formal.

Berns (dalam Lestari 2012: 22) Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dua fungsi keluarga yaitu internal- memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya dan eksternal- mentranmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya. keluarga memiliki lima fungsi yaitu: (1). Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada didalam masyarakat. (2). Sosialisasi Keluarga menjadi sarana untuk tranmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda. (3). Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender. (4). Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat perlindungan, makanan, dan jaminan hidup. (5). Dukungan emosi atau

pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang menjadi sifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Dalam hal ini saya menjelaskan wajib belajar 12 menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah, Adapun tujuan program wajib belajar 12 Tahun ini yaitu untuk memberikan kesempatan pendidikan seluas-luasnya kepada penduduk usia 16-18 Tahun atau peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pada saat memasuki Tahun 2018-2020 Di Desa Bani Amas mengalami masalah anak putus sekolah dijenjang SD-SMP, dalam hal ini Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Akan tetapi di Desa Bani Amas malah mengalami permasalahan anak putus sekolah padahal sekolah dasar adalah hal utama yang menjadikan suatu acuan setiap orang dalam tahap menerima suatu Pendidikan.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Bani Amas, Burhannudin (dalam Prihatin, 2011), menyatakan bahwa yang menyebabkan terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar

yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi.

Desa Bani Amas merupakan desa bagian dari Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang yang anak-anaknya mengalami putus sekolah. Desa Bani Amas juga memiliki jumlah penduduk yang ditempati laki-laki berjumlah 1307 jiwa dan perempuan berjumlah 1535 jiwa, jadi jumlah keseluruhan masyarakat Desa Bani Amas laki-laki dan perempuan berjumlah 2842 jiwa. Dimana kurang minat siswa untuk sekolah, serta kurang pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak juga menjadi salah satu yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah di Desa Bani Amas. Pengawasan dan kontrol orang tua menjadi peran yang penting bagi anak dalam melanjutkan Pendidikan. Berikut merupakan tabel data anak yang mengalami putus sekolah dari tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1

Anak Yang Putus Sekolah Di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang  
Kabupaten Bengkayang Dari Tahun 2018-2020

No	Dusun	Tahun						Jumlah
		2018		2019		2020		
		SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP	
1	Timonong	1	2	4	0	7	5	19
2	Sentagi dalam	1	4	6	0	3	5	19
3	Tampe pelampang	3	3	1	5	6	2	20
	Jumlah	5	9	11	5	16	12	58
	Jumlah keseluruhan	14		16		28		

Sumber: Kantor Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang Tahun 2018-2020

Dilihat dari Tabel 1.1. di atas merupakan jumlah keseluruhan anak yang mengalami putus sekolah tiga tahun terakhir berdasarkan setiap dusun yaitu Dusun Timonong, Dusun Sentagi Dalam, dan Dusun Tampe Pelampang yang berada di kawasan Desa Bani Amas. Anak yang mengalami putus sekolah khususnya di Desa Bani Amas semakin meningkat setiap tahun di lihat dari table diatas masyarakat di daerah Kecamatan Bengkayang sangat sulit di jangkau, terutama kondisi infrastruktur yang belum memadai, anak yang bersekolah di Desa Bani Amas seharusnya menempuh perjalanan sekitar 15 menit menjadi 45 menit, dalam hal inilah yang membuat setiap masing-masing anak memilih untuk tidak bersekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa masalah yang ada di dalam peran orang tua dalam mencegah anak putus sekolah. permasalahan yang terjadi di Desa Bani Amas adalah kurangnya kontrol atau pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak, dimana orang tua tidak memiliki waktu untuk selalu mengontrol aktivitas anak dalam perkembangan belajar di sekolah. di karenakan orang tua di Desa Bani Amas terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka lakukan, begitupun juga kemampuan belajar anak juga menjadi penghambat pendidikan anak sehingga banyak anak mereka cenderung memilih untuk tidak bersekolah.

Permasalahan berikutnya juga terjadi di desa Bani Amas adalah Cukup tingginya anak-anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah. Berdasarkan data di atas tingginya anak yang putus sekolah dari tahun 2018 sampai 2020 mencapai keseluruhan 58 anak yang putus sekolah. Hal ini bisa terjadi dikarenakan rendahnya pemahaman masyarakat serta orang tua di Desa Bani

Amas tentang pentingnya pendidikan sangat berpengaruh terhadap anak yang putus sekolah.

Masalah lainnya peneliti juga dapatkan saat pengamatan dilapangan yaitu Kondisi perekonomian orang tua yang kurang memadai. Yang dimana hal ini bisa terjadi karena masyarakat di Desa Bani Amas mayoritas pekerja sebagai petani, berladang, berkebun sahang/lada, petani karet serta memiliki akses jalan yang kurang memadai sehingga hasil panen yang mereka dapatkan susah untuk pemasaran. seperti yang kita ketahui bersama harga karet, sahang maupun sayur-sayuran tidak stabil sehingga mengakibatkan para petani menjadi kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan sampai beberapa orang tua tidak dapat membiayai anak-anaknya bersekolah. Maka dari itu banyak para orang tua siswa yang lebih memilih untuk memperkerjakan anak-anak mereka saat usia sekolah untuk membantu mencukupi kehidupan ekonomi keluarga.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian ini dirumuskan judul “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Anak Putus Sekolah Di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun indentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kontrol atau pengawasan orang tua terhadap Pendidikan anak.
2. Cukup tingginya anak-anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah.
3. Kondisi perekonomian orang tua yang kurang memadai.

### **1.3 Fokus Masalah**

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan penelitian ini, maka berdasarkan beberapa indentifikasi masalah yang dijelaskan diatas perlu difokuskan penelitian yang dikaji. Penelitian ini memfokuskan bentuk Peran Orang Tua Dalam Mencegah Anak Putus Sekolah Di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang.

### **1.4 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Mengapa anak usia putus sekolah di Desa Bani Kecamatan, Kabupaten Bengkayang kurang mendapatkan Kontrol dari orang tua?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bentuk-bentuk Peran orang tua dalam mendidik, fasilitator, panutan, pendorong.
2. Mengungkapkan dan menganalisis penyebab orang tua kurang melaksanakan perannya dalam perkembangan Pendidikan anak-anaknya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini juga di harapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan, dan juga dapat digunakan dimasa yang akan datang. Bagi

Program Studi Pembangunan Sosial untuk memberikan tujuan yang lebih bisa dipahami Masyarakat Luas dan Sekitarnya.

- b. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang Peran Orang Tua Dalam Mencegah Anak Putus Sekolah di Desa Bani Amas serta,
- c. Dapat memecahkan masalah yang ada di kehidupan masyarakat dan menjadi acuan bagi peneliti untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan Pendidikan anak.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil atau Manfaat peneliti ini mempunyai kegunaan atau manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Terkhusus untuk penulis kedepannya dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan terhadap masyarakat terkhusus di Desa Bani Amas tentang peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak.

- b. Bagi Orang Tua

Terkhusus untuk semua orang tua diharapkan mampu membimbing anak-anaknya dalam belajar, memfasilitasi, memberikan sebuah motivasi agar anak dapat belajar lebih giat, dan kontrol yang lebih ketat terhadap anak dalam menempuh pendidikan.

c. Bagi Pemerintah

Terkhusus untuk Pemerintah diharapkan menjadi bahan masukan agar lebih meningkatkan Pendidikan, dan infrastruktur secara merata agar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan serta akses jalan yang lebih baik kedepannya.